

***LEARNING MOTIVATION CHOUKAI 1 ON STUDENT OF
JAPANESE LANGUAGE EDUCATION STUDY PROGRAM
RIAU UNIVERSITY***

Daffa Afanin, Hadriana, Nana Rahayu

daffa.afanin@gmail.com, ad1208@yahoo.co.id, nana_rh12@yahoo.com

No. HP. 085376516997

*Japanese Language Study Program
Faculty of Teachers Training and Education
Riau University*

Abstract: *This research aims to understand the motivation to study of the year first college students in FKIP department of Japanese Language of Riau University on the subject of Choukai 1. This research used descriptive method with a quantitative approach. The respondents on this research was 38 of the year first student college students in FKIP department of Japanese Language of Riau University. The result suggests that the motivation to study Choukai is considerably high which is based on the also considerably high score percentage of 78.2%. In this research it is known that the motivation to study is divided by two categories which are innate study motivations, and acquired study motivations. the percentage of intrinsic learning motivation scores was 78.64% and the percentage of extrinsic learning motivation scores was 77.6%.*

Key Words: *Motivation, Learning Motivation Choukai*

**MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN
BAHASA JEPANG FKIP UNIVERSITAS RIAU
PADA PEMBELAJARAN *CHOUKAI 1***

Daffa Afanin, Hadriana, Nana Rahayu

daffa.afanin@gmail.com, ad1208@yahoo.co.id, nana_rh12@yahoo.com

No. HP. 085376516997

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar mahasiswa tingkat satu prodi pendidikan bahasa Jepang FKIP Universitas Riau pada pembelajaran *Choukai 1*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Responden dalam penelitian ini adalah 38 orang mahasiswa tingkat satu prodi pendidikan bahasa Jepang Universitas Riau. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa pada pembelajaran *Choukai* tergolong tinggi. Hal itu dapat terlihat dari persentase skor yang masuk dalam kategori tinggi yaitu sebesar 78,12%. Dalam penelitian ini dapat diketahui motivasi belajar terbagi menjadi dua yaitu motivasi belajar intrinsik dan motivasi belajar ekstrinsik. Besar persentase skor motivasi belajar intrinsik adalah 78,64% dan persentase skor motivasi belajar ekstrinsik adalah 77,6%.

Kata Kunci: Motivasi, Motivasi Belajar *Choukai*

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi seperti sekarang ini, penguasaan bahasa asing menjadi sebuah keharusan. Secara tidak langsung kita dituntut untuk dapat berkomunikasi tidak hanya dengan satu bahasa ibu saja, tetapi juga dengan bahasa asing. Jadi dapat dikatakan bahwa menguasai bahasa asing itu sangatlah penting.

Di Indonesia pembelajaran bahasa asing sudah mulai dikenalkan pada anak-anak sejak usia dini. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya kelompok bermain atau taman kanak-kanak yang sudah memberikan pelajaran bahasa Inggris pada anak didiknya. Banyak bahasa asing lainnya yang diajarkan ketika peserta didik masuk pada jenjang sekolah menengah, salah satunya bahasa Jepang.

Bahasa Jepang merupakan bahasa asing yang banyak diminati di Indonesia. Pelajar bahasa Jepang di Indonesia menunjukkan tren peningkatan pada 2012. Menurut survey yang dilakukan oleh Japan Foundation, Indonesia berada di posisi ke dua jumlah terbanyak pelajar bahasa Jepang pada pendidikan formal maupun informal setelah Tiongkok. Hal ini sesuai data *press release* yang dikeluarkan oleh Japan Foundation di websitenya yang berjudul “*Quick estimate of number of Japanese-language learners increase by 9.1% for a total of 3.89 million survey report on Japanese-language education abroad 2012*”. (<http://www.jpf.go.jp/e/about/press/dl/0928.pdf>)

Menyimak adalah salah satu keterampilan bahasa yang paling penting. Tarigan (2008), menyatakan menyimak adalah suatu proses mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Menurut Vasiljevic (2010), lebih dari 45% waktu dalam berkomunikasi digunakan untuk menyimak, yang menunjukkan betapa pentingnya kemampuan ini dalam kemampuan berbahasa secara umum.

Keterampilan menyimak dalam bahasa Jepang dikenal dengan istilah *Choukai*. Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNRI, mata kuliah *Choukai* mulai diajarkan dari semester 1 hingga semester 6. Pada mata kuliah *Choukai* mahasiswa dituntut untuk dapat menangkap informasi dengan baik dan benar. Namun bagi pembelajaran bahasa Jepang ketika belajar menemui banyak kendala, terutama pada kegiatan menyimak.

Dalam kegiatan belajar agar berjalan dengan baik tentunya memerlukan sebuah dorongan atau yang bisa disebut motivasi. motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para pembelajar. Dilihat dari alasan timbulnya motivasi Muhibbin Syah (2013), terdapat dua macam motivasi yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan adanya pengaruh dari luar individu.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan melalui wawancara dengan beberapa mahasiswa terungkap bahwa motivasi adalah hal yang sangat penting dan mempengaruhi kegiatan belajar. Lebih lanjut mereka mengatakan perlu adanya dorongan dari luar (motivasi ekstrinsik) untuk membangkitkan motivasi dari dalam diri (motivasi intrinsik). Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi dalam belajar seperti adanya tujuan, lingkungan sosial, dan fasilitas yang memadai

Motivasi didorong dari tujuan kegiatan yang dilakukan. Sebagai contoh adalah kegiatan belajar. Belajar tentu memiliki tujuan yaitu ingin pandai dan mendapatkan nilai

yang lebih baik. Seorang mahasiswa yang belajar dengan sungguh-sungguh karena mereka ingin mendapatkan ilmu dan pengetahuan.

Selanjutnya adalah lingkungan sosial. Lingkungan sosial seperti hubungan pertemanan, dosen dan orang tua. Saat merasa kesulitan dalam belajar seorang pembelajar tentunya membutuhkan saran untuk bisa keluar dari kesulitan tersebut. Saran itu dapat berasal dari teman terdekat ataupun Dosen. Selain saran kata-kata penyemangat dapat menguatkan motivasi mereka. Di saat berhasil mengatasi kesulitan, memberi pujian juga dapat memberi motivasi lebih untuk menghadapi materi selanjutnya.

Ketersediaan fasilitas menjadi salah satu yang dipermasalahkan. Saat pembelajaran *Choukai* khususnya, mahasiswa tidak dapat mendengar audio yang diputar dengan jelas ketika hujan lebat dan adanya acara atau pelaksanaan kegiatan disekitaran kelas. Kondisi tersebut terjadi dikarenakan ruang kelas yang tidak kedap suara, sehingga proses belajar mengajar terganggu. Selain tidak kedap suara, kondisi suhu yang panas dan kurangnya alat pendingin udara juga menurunkan motivasi dalam belajar.

Dengan adanya motivasi, maka pembelajar dapat berfikir dan memusatkan perhatiannya terhadap pelajaran yang dihadapi. Dalam mengikuti kegiatan pembelajaran motivasi yang dimiliki setiap pembelajar tidak sama. Ada yang memiliki motivasi tinggi begitupun sebaliknya. Dimiyati dan Mudjiono (2009), mengungkapkan lemahnya motivasi, atau tidaknya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar. Selanjutnya, mutu hasil belajar akan menjadi rendah. Motivasi juga pengaruh terhadap proses belajar. Begitupun terhadap belajar *Choukai*. Pembelajar dengan motivasi yang tinggi memungkinkan memperoleh hasil yang tinggi. Adalah sangat menarik untuk diteliti bagaimana motivasi mahasiswa prodi pendidikan bahasa Jepang dalam mata kuliah *Choukai*. Oleh karena itu penelitian ini berjudul *MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG FKIP UNIVERSITAS RIAU PADA PEMBELAJARAN CHOUKAI 1*.

METODE PENELITIAN

Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karekteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sesuai dengan judul penelitian populasi penelitian ini adalah mahasiswa tingkat 1 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang yang berjumlah 38 orang mahasiswa.

Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel harus bersifat representatif (mewakili), karena apa yang dipelajari dalam sampel akan diberlakukan untuk populasi. Oleh karena itu, agar sampel yang diambil dapat representatif maka perlu dilakukan teknik pemilihan sampel. Menurut Sugiyono (2013) teknik sampling adalah suatu cara mengambil sampel.

Teknik pemilihan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *total sampling technique*. Total sampling technique adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2013). Berdasarkan pendapat tersebut, maka dalam penelitian ini jumlah sampel yang diambil ditetapkan yaitu seluruh jumlah mahasiswa tingkat 1 yaitu 38 orang mahasiswa.

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2013). Metode penelitian ini berfungsi untuk menjabarkan motivasi belajar ekstrinsik mahasiswa pada pembelajaran Choukai. Pendekatan yang dipilih adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Setiyadi (2006), pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang mencoba mendefinisikan permasalahan, mengklarifikasinya, dan mencari hubungan antar klasifikasi dari sudut pandang sendiri berdasarkan asumsi atau teori yang diyakini. Dengan demikian, jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Instrumen yang digunakan berupa angket. Angket ini berfungsi untuk mendapatkan data mengenai motivasi belajar mahasiswa tingkat 1 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau pada pembelajaran *Choukai 1*. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Jumlah pernyataan pada angket sebanyak 30 butir.

Prosedur penelitian yang dilakukan pada penelitian ini dibagi menjadi 3 tahapan, yaitu sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan
 - a) Survey awal
 - b) Penulisan proposal
 - c) Penulisan Instrumen
2. Tahap Pelaksanaan
 - a) Penyebaran angket
 - b) Analisis angket
3. Tahap Pelaporan
 - a) Penulisan laporan

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dengan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono 2013). Skala penilaian yang digunakan yaitu skala 4. Widoyoko (2012) berpendapat bahwa skala empat lebih baik karena dengan skala empat responden tidak memiliki peluang untuk bersikap netral sehingga responden dipaksa untuk menentukan sikap terhadap pernyataan atau pertanyaan dalam instrumen. Angket dalam penelitian ini menggunakan 4 alternatif jawaban instrumen yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), dan tidak setuju (TS). Berikut tabel bobot nilai untuk jawaban setiap pernyataan pada angket:

Tabel 1. Bobot Skor Angket Penelitian

Item Pertanyaan	Bobot Skor			
	SS	S	KS	TS
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4
Keterangan : SS=Sangat Setuju, S=Setuju, KS=Kurang Setuju, TS=Tidak Setuju				

Setelah memperoleh data, peneliti menghitung total skor responden yang diolah dengan cara mengalikan setiap point jawaban dengan bobot yang sudah ditentukan tabel bobot nilai.

Misalnya :

1. Skor responden yang menjawab sangat setuju = jumlah responden x bobot nilai
2. Skor responden yang menjawab setuju = jumlah responden x bobot nilai
3. Skor responden yang menjawab kurang setuju = jumlah responden x bobot nilai
4. Skor responden yang menjawab tidak setuju = jumlah responden x bobot nilai

Total Skor = jumlah keseluruhan skor

(Riduwan, 2013)

Untuk mendapatkan hasil interpretasi, harus diketahui dulu skor tertinggi (Y) dan yang terendah (X) untuk item penilaian dengan rumus sebagai berikut :

$Y = \text{Skor tertinggi Likert} \times \text{jumlah responden (angka tertinggi 4)}$

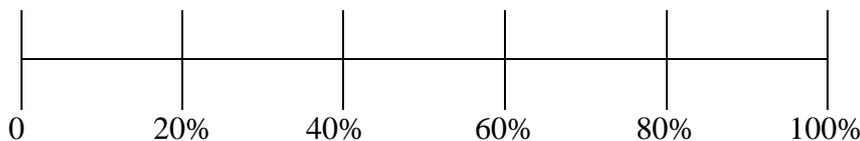
*Perhatikan Bobot Nilai

$X = \text{Skor terendah Likert} \times \text{jumlah responden (angka terendah 1)}$

*Perhatikan Bobot Nilai

Setelah mengetahui total skor, untuk mengubah skor ke bentuk persentase dapat menggunakan rumus indeks %. Rumus indeks % adalah sebagai berikut :

Rumus indeks % = $\text{Total Skor} / Y \times 100\%$



Keterangan :

Kriteria Persentase Skor

Angka 0 – 20% = Sangat Rendah

Angka 21% – 40% = Rendah

Angka 41% – 60% = Cukup

Angka 61% – 80% = Tinggi

Angka 81% – 100% = Sangat Tinggi

(Riduwan, 2013)

Sedangkan untuk menyusun dan menghitung frekuensi tiap butir jawaban angket menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase yang dicari

f : Frekuensi jawaban

n : Jumlah responden

(Hariyadi, 2009)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, Data pada penelitian ini dikumpulkan dari angket yang telah disebar oleh penulis dan diisi oleh mahasiswa yang menjadi sampel penelitian. Proses selanjutnya adalah menganalisa data tersebut. Berdasarkan hasil analisis, motivasi belajar mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang pada pembelajaran *Choukai 1* sebesar 78,12%. Dari hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa motivasi belajar mahasiswa masuk dalam kriteria tinggi.

Mahasiswa sudah memiliki modal dasar untuk belajar *Choukai*, karena motivasi adalah salah satu pemegang peranan penting yang mempengaruhi cara belajar seorang individu. Hal ini mendukung teori mengenai fungsi motivasi yang dikemukakan oleh Sadirman (2009) yaitu motivasi mendorong manusia untuk berbuat. Motivasi merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang dikerjakan. Motivasi juga dapat menentukan dan memberi arah dari kegiatan yang dikerjakan, menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan.

Dari proses timbulnya, motivasi terbagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Berikut adalah hasil dari data angket :

Motivasi Intrinsik

Ada lima indikator yang terdapat didalam motivasi intrinsik, yang pertama adalah adanya hasrat dan keinginan berhasil. Pernyataan mengenai indikator ini terdapat pada nomor 1, 2, 3, 4, 5 dan 6. Pernyataan nomor 1, 3, 5, dan 6 merupakan pernyataan bersifat positif sedangkan 2 dan 4 merupakan pernyataan bersifat negatif. Pernyataan nomor 1 memiliki presentase skor yang masuk dalam kategori tinggi. Walaupun masuk dalam kategori tinggi, 18,5% mahasiswa memilih opsi kurang setuju. Dari hasil tersebut, sesuai dengan teori mengenai ciri-ciri motivasi seseorang dikatakan memiliki motivasi yang kuat apabila menunjukkan ciri-ciri yang salah satunya adalah lebih senang bekerja sendiri, dapat dikatakan bahwa 18,5% mahasiswa tersebut masih belum memiliki motivasi yang kuat dalam belajar. Pada pernyataan nomor 2, presentase skor yang didapat juga masuk dalam kategori tinggi yaitu sebesar 61,2%. Dari keseluruhan sampel, 7,9% mahasiswa memilih opsi sangat setuju, dan 52,6% memilih opsi setuju. Sebagian besar mahasiswa masih memiliki kepercayaan diri yang rendah untuk bertanya ketika ada materi yang masih belum dimengerti. Hal ini tentunya berpengaruh terhadap motivasi belajar yang dimiliki oleh mahasiswa. Rasa percaya diri adalah salah satu aspek dari sikap yang merupakan salah satu faktor substansial terhadap motivasi belajar. Dapat dikatakan tinggi atau rendahnya kepercayaan diri seorang mahasiswa akan berpengaruh pada hasil dari tujuannya. Pada pernyataan nomor 4, 15,8% mahasiswa memilih opsi sangat setuju, 21,1% memilih opsi setuju, 47,4% memilih opsi kurang setuju dan 15,8% memilih opsi tidak setuju. Dilihat dari presentase jumlah yang didapat sebagian besar mahasiswa hanya belajar saat akan kuis atau ujian saja. Pola belajar dalam menghadapi ujian yang berbeda tentu akan berpengaruh terhadap hasil. Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi akan giat dalam belajar karena mereka memiliki hasrat dan keinginan berhasil yang tinggi pula. Begitupun sebaliknya,

mahasiswa yang hanya belajar saat akan ada kuis atau ujian saja dapat dikatakan motivasinya rendah.

Indikator ke dua adalah adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. Pada indikator terdapat 4 pernyataan, 3 pernyataan bersifat positif dan 1 pernyataan bersifat negatif. Mahasiswa tingkat 1 prodi pendidikan bahasa Jepang menunjukkan dorongan dan kebutuhan dalam belajar yang kuat. Sebagai pembelajar yang mempelajari bahasa Jepang, mahasiswa menyadari bahwa mempelajari *Choukai* itu penting. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran bahasa Jepang meliputi empat keterampilan bahasa yang salah satunya adalah keterampilan mendengar (*kiku ryoku*). Selain itu dilihat dari presentase skor yang didapat juga sangat tinggi yaitu 96,1%. Meskipun mahasiswa menganggap mempelajari *Choukai* itu penting, tetapi hasil tersebut tidak terlalu mencerminkan terhadap sikap dan cara belajar mahasiswa. Hal itu tergambar pada pernyataan nomor 8, 7,9% memilih opsi sangat setuju dan 44,7% memilih opsi setuju. Dari jumlah presentase tersebut dapat dikatakan bahwa, mahasiswa untuk memenuhi kebutuhannya dalam belajar tergolong tidak terlalu tinggi. Sebagian besar mahasiswa memiliki motif belajar hanya untuk hasil bukan karena untuk menambah atau memperdalam materi yang didapatnya.

Indikator yang ketiga adalah adanya harapan dan cita-cita masa depan. Terdapat satu pernyataan pada indikator ini, yaitu pernyataan nomor 11. Persentase skor yang didapatkan sangat tinggi yaitu 90,8%. Mahasiswa tingkat satu mempelajari *Choukai* dengan bersungguh-sungguh karena memiliki harapan dan cita-cita untuk menyambung pendidikannya ke Jepang. Tingginya presentase skor yang didapat dikarenakan mahasiswa telah menyadari dengan belajar giat dan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan sungguh-sungguh akan membantu untuk mencapai cita-cita yang diinginkan.

Indikator yang keempat adalah minat. Pernyataan mengenai minat dalam angket terdapat pada pernyataan nomor 12, 13 dan 14. Dari hasil data angket, dapat dikatakan bahwa minat mahasiswa terhadap pembelajaran *Choukai* masuk dalam kategori sangat tinggi. Pada pernyataan nomor 12, presentase skor yang didapat sebesar 82,9%. Dapat dikatakan bahwa mahasiswa memiliki minat terhadap pembelajaran *Choukai* yang tinggi. Hal ini juga dapat dilihat dari pertanyaan nomor 13 dan 14 yang presentase skornya masuk dalam kategori tinggi. Meskipun presentase skor pernyataan nomor 12 tergolong tinggi, 5,3% mahasiswa memilih opsi kurang setuju. Ada beberapa alasan yang bisa menjadi penyebab mahasiswa kurang menyenangi *Choukai* sehingga berpengaruh pada minat dalam belajar. Alasan seperti kurang menariknya cara belajar yang mereka harus hadapi dan belum menyadari pentingnya belajar untuk masa depan, sehingga mereka kurang termotivasi untuk berlomba-lomba mencapai prestasi.

Indikator yang kelima adalah kondisi kesehatan. Pernyataan mengenai kondisi kesehatan terdapat pada nomor 15. Skor presentase yang didapat sebesar 57,2%. Hasil tersebut masuk kedalam kategori cukup. 15,8% mahasiswa memilih opsi sangat setuju dan 50% memilih opsi setuju. Sebagian besar mahasiswa berpendapat bahwa, di saat kondisi kesehatan menurun atau kurang baik membuat sulit untuk mempelajari *Choukai*. Kondisi kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar akan terganggu jika kesehatannya menurun, selain itu juga akan cepat lelah, kurang bersemangat, tidak bisa berkonsentrasi, mudah pusing, mengantuk.

Motivasi Ekstrinsik

Ada lima indikator yang terdapat didalam motivasi intrinsik, yang pertama adanya penghargaan dalam belajar. Terdapat dua pernyataan di dalam angket mengenai indikator ini, yaitu pernyataan nomor 16 dan 17. Pada pernyataan nomor 16, presentase skor yang didapat sebesar 80,1%. Walaupun menunjukkan hasil yang tinggi, 23,7% mahasiswa memilih opsi kurang setuju. Hal ini bisa saja terjadi karena mahasiswa tersebut merasa segan atau malu dipuji secara langsung di depan teman-temannya, lebih menginginkan pujian secara personal. Pernyataan nomor 17 adalah bentuk penghargaan lain yang didapat dari pengajar. Persentase skor yang didapat sangat tinggi, mencapai 96,1%. Dapat dikatakan bahwa mahasiswa senang jika dosennya tidak membedakan perlakuannya kepada setiap mahasiswanya.

Indikator yang kedua adalah adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. Dalam indikator ini terdapat 4 pernyataan, yang masing-masing terbagi menjadi 2 pernyataan positif dan 2 pernyataan negatif. Pada pernyataan nomor 18, mahasiswa setuju metode yang digunakan saat pembelajaran *Choukai* bervariasi dan itu berdampak pada meningkatnya semangat mereka dalam belajar, presentase skornya mencapai 92,1%. Selain metode pembelajaran yang bervariasi, penggunaan media pembelajaran yang menarik juga dapat meningkatkan semangat mahasiswa dalam belajar. Berdasarkan pernyataan nomor 19 yang presentase skornya mencapai 83,6%, memutar audio atau video yang berkaitan dengan pembelajaran *Choukai* membuat kegiatan belajar lebih menarik. Metode pembelajaran yang bervariasi dan penggunaan media pembelajaran yang menarik, terbukti berhasil meningkatkan semangat belajar mahasiswa. Hal tersebut dibuktikan dengan tingginya skor presentase pertanyaan nomor 20 dan 21, masing-masing 86,2% dan 86,8%. Mahasiswa tidak merasa bosan mengikuti pembelajaran *Choukai* dikarenakan dosen tidak hanya mengajarkan apa yang ada di buku, tetapi juga dari sumber-sumber lainnya dengan menggunakan metode yang bervariasi dan media yang menarik tentunya.

Indikator yang ketiga adalah adanya lingkungan belajar yang kondusif. Ada 5 pernyataan yang terdapat pada indikator ini. 3 pernyataan bersifat positif dan 2 bersifat negatif. Presentase skor pernyataan nomor 22 termasuk dalam kriteria sangat tinggi, yaitu 86,2%. Mahasiswa senang ketika mendapat saran dari dosen maupun teman. Sejalan dengan pernyataan nomor 23, 26,3% memilih mahasiswa opsi tidak setuju dan 52,6% memilih opsi kurang setuju. Dapat dikatakan sebagian besar mahasiswa tidak memperlmasalahkan ketika mendapat kritikan dari dosen. Sudah sewajarnya dosen atau pengajar memberikan saran maupun kritikan, asalkan saran dan kritikan tersebut membangun dan dapat meningkatkan motivasi mahasiswa dalam belajar, khususnya pada pembelajaran *Choukai*.

Indikator yang keempat adalah lingkungan alamiah dan fasilitas. Dalam indikator ini terdapat 4 pernyataan, semua pernyataan bersifat negatif. Pernyataan mengenai lingkungan alamiah terdapat pada nomor 27 dan 28. Presentase skor pada kedua pernyataan ini masuk dalam kategori rendah, masing-masing skor 40,1% dan 40,8%. Dari hasil tersebut dapat dikatakan mahasiswa terganggu proses belajarnya karena suara dari luar kelas dan suhu udara yang panas. Kondisi kelas yang tidak kedap suara dan kurangnya alat penyejuk udara adalah faktor penyebabnya. Pernyataan mengenai fasilitas terdapat pada nomor 29 dan 30. Presentase skor pada pernyataan nomor 29 adalah 61,8%. 52,6% mahasiswa memilih opsi kurang setuju. Dari hasil tersebut, mayoritas mahasiswa tidak memperlmasalahkan kurangnya fasilitas yang

digunakan pada pembelajaran *Choukai*. Meskipun begitu, proses belajar mengajar cukup terganggu dengan kurangnya fasilitas pembelajaran tersebut. Hal itu tergambar pada pernyataan nomor 30 yang persentase skornya sebesar 53,3%.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis data angket penelitian yang membahas mengenai motivasi belajar mahasiswa pada pembelajaran *Choukai 1*, yang telah dijawab oleh 38 mahasiswa tingkat satu Prodi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau. Berikut ini akan disajikan kesimpulan dan saran.

Simpulan

Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang pada pembelajaran *Choukai 1* adalah tinggi. Hal ini terlihat dari rata-rata presentase skor motivasi belajar mahasiswa yakni sebesar 78,12%.

Rekomendasi

Adapun rekomendasi yang dapat diberikan adalah terlihat dari hasil penelitian ini, motivasi intrinsik mahasiswa pada indikator kondisi kesehatan masih rendah. Disarankan kepada mahasiswa untuk menjaga kesehatannya dengan cara istirahat yang cukup, makan teratur, rajin olahraga dan berdoa agar senantiasa diberikan kesehatan. Dari hasil pernyataan nomor dua, dapat dikatakan kepercayaan diri mahasiswa masih kurang. Diharapkan kepada mahasiswa untuk meningkatkan keberanian dan kepercayaan diri. Jika malu bertanya itu tidak hanya mempengaruhi jalannya proses belajar tapi juga hasil belajar tersebut. Dari hasil pernyataan nomor delapan, sebagian besar mahasiswa hanya mempelajari materi *Choukai* yang diajarkan oleh dosen. Diharapkan kepada mahasiswa lebih kreatif dalam mencari buku referensi selain buku yang dipakai untuk perkuliahan *Choukai*. Bagi dosen agar memperbanyak lagi metode pembelajaran dan menyampaikan materi dengan cara yang menarik agar proses belajar mengajar tidak monoton dan juga diharapkan kepada pimpinan Universitas bagian kelengkapan prasarana melengkapi fasilitas yang kurang agar proses belajar mengajar bisa berlangsung dengan maksimal. Untuk penelitian selanjutnya yang ingin membahas dengan tema yang sama, diharapkan melakukan penelitian yang lebih besar lagi dengan jumlah sampel yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

Akdon dan Riduwan. 2013. *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika*. Bandung : Alfabeta.

Dimiyati & Mudjiono. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Eko Putro Widoyoko. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.

Husnaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar. 2014. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta : Bumi Aksara.

Japan Foundation. 2013. *Quick estimate of number of Japanese-language learners increase by 9.1% for a total of 3.89 million survey report on Japanese-language education abroad 2012*. Diakses tanggal 10 Agustus 2009 dari <https://www.jpf.go.jp/e/about/press/dl/0928.pdf>

Moh. Hariyadi. 2009. *Statistika Pendidikan*. Jakarta : Pustaka Raya.

Muhibbin Syah. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rajawali Pers.

Sardiman A.M. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2013. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Vasiljevic, Z. (2010). *Dictogloss as an Interactive Method of Teaching Listening Comprehension to L2 Learners*. *English Language Teaching (ELT)*. 3 (1): 41-52. Diakses 10 Oktober 2018 dari <http://www.ccsenet.org/journal/index.php/elt/article/view/5212>.